

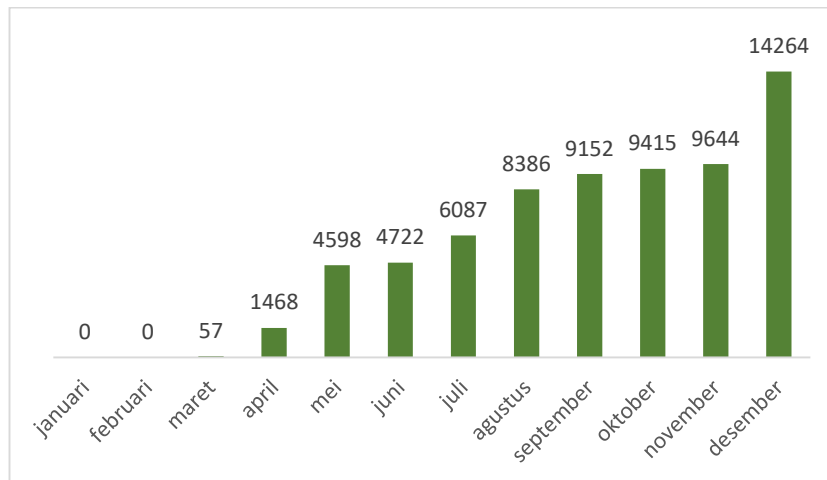
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor bisnis industri yang memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan perekonomian negara ataupun daerah. Dalam menjalankan sektor pariwisata sangat penting untuk diperhatikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasana atau komoditas pariwisata pada objek wisata, tujuannya agar para wisatawan tertarik untuk berkunjung pada objek wisata tersebut. Adapun objek wisata dapat berupa sumber daya alami atau buatan manusia seperti pantai, pegunungan, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah dan yang lainnya.

Provinsi Jawa Timur dikenal memiliki banyak potensi di bidang pariwisata dengan keberagaman jenis wisata yang ditawarkan mulai dari wisata alam maupun buatan yang menjadi pusat perhatian wisatawan untuk berkunjung. Tercatat terdapat sejumlah 1.316 destinasi wisata yang terdiri dari 449 wisata alam, 354 wisata buatan dan 596 desa wisata. Banyaknya jumlah objek wisata di Jawa Timur dapat meningkatkan rasa penasaran atau keingin tahuan wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Badan pusat statistik Jawa Timur mencatat jumlah wisatawan mancanegara dalam setiap bulan ditahun 2022 dalam diagram dibawah ini.

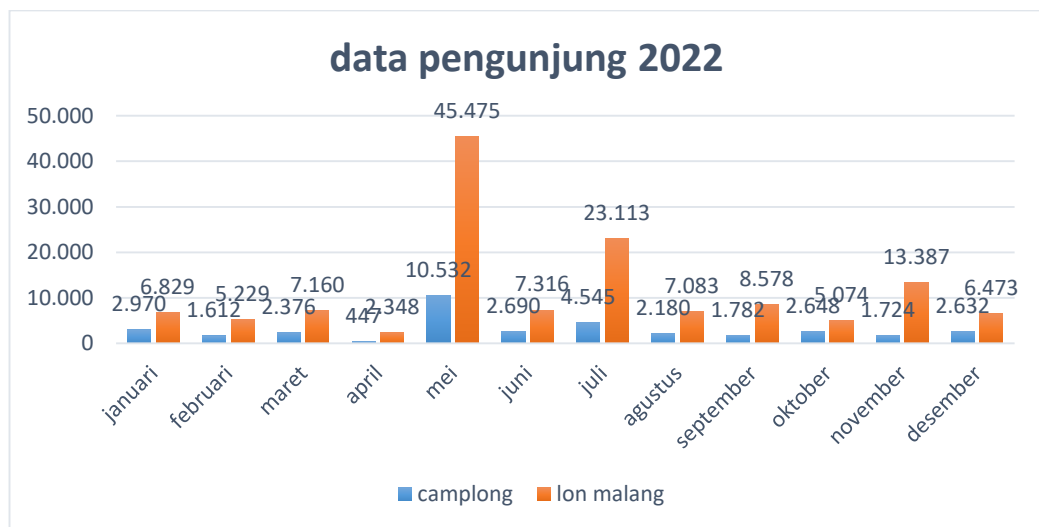


Sumber : BPS Jawa Timur

Dari diagram mengenai data jumlah wisatawan diatas, dapat diketahui terjadinya peningkatan secara drastis jumlah kunjungan wisatawan pada bulan desember sebanyak 14.264 wisatawan yang berkunjung pada berbagai objek wisata di Jawa Timur tidak terkecuali mengunjungi objek wisata dipulau Madura. Kemungkinan besar peningkatan jumlah pengunjung wisata akan terus mengalami kenaikan di bulan-bulan periode 2023. Hal tersebut adalah sebuah peluang dan kabar baik bagi sektor pariwisata di Jawa Timur karena akan mendapatkan pemasukan yang lebih maksimal.

Sampang adalah bagian dari wilayah Jawa timur yang terletak dipulau madura. Dan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi atau objek wisata yang dapat dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Adapun destinasi wisata yang terkenal dikabupaten sampang, dua diantaranya adalah objek wisata pantai Camplong dan Lon Malang. kedua objek tersebut memiliki ciri khasan yang sama yaitu wisatawan dapat menikmati pemandangan indah pesisir pantai dengan dilengkapinya sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti tempat

penginapan (hotel), tempat makan (restourant), dan fasilitas lainnya yang dapat memberikan pelayanan terbaik agar wisatawan mendapatkan kenyamanan atau kepuasan berada di objek wisata tersebut.



Sumber : pengelola pariwisata pantai Camplong & Lon Malang Sampang

Dari diagram diatas dapat kita ketahui jumlah pengunjung pantai Camplong dan pantai Lon Malang tahun 2022 mengalami fluktuasi disetiap bulannya. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2023 dan tahun sebelumnya, menurut dua pengelola pariwisata pantai tersebut dikarenakan wisatawan lebih memanfaatkan waktu libur untuk berkunjung ke objek wisata seperti hari libur hari raya yang biasa terdapat pada periode triwulan kedua. Dengan terjadinya fluktuasi atas jumlah kunjungan wisata tersebut akan berdampak pada profitabilitas pengelola pariwisata. Umumnya pelaku usaha berupaya untuk mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan. Dikarenakan, Laba memiliki peran dalam penentuan profitabilitas sebuah perusahaan (K.R. Subramanyam, 2020). Tolak ukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Kinerja merupakan bentuk pencapaian sebuah

perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang sudah menjadi tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan bentuk dari usaha dalam mengevaluasi efisiensi dan keefektifan suatu perusahaan dalam memperoleh laba serta keadaan kas tertentu (Budi Dharma, 2023). Perusahaan dikatakan sukses apabila perusahaan tersebut dapat mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan (Hery, 2016). Dari hal tersebut, sangat penting bagi pengelola pariwisata melakukan penilaian kinerja keuangannya. Manfaat dari melakukan penilaian kinerja keuangan ialah agar bisa mengetahui tingkat pencapaian keuangan perusahaan dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya baik modal ataupun aset, untuk melihat kondisi keuangan diperlukan sebuah analisis terhadap laporan keuangan yang telah disusun dengan baik dan benar secara periodik. Hasil dari penilaian kinerja keuangan tersebut, pengelola bisa menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan kedepannya. Profitabilitas yang tinggi mengartikan kinerja perusahaan yang efektif.

Return on Investment (ROI) atau dikenal juga dengan *Return on Assets (ROA)* merupakan sebuah pengukuran yang menggambarkan keuntungan atas kuantitas aset yang dimanfaatkan oleh suatu bisnis (Atma Hayat, 2021). Demikian bagi pihak *manager* pariwisata dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dari aset yang dimiliki atau dengan kata lain harus memiliki nilai ROA yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROA maka dapat menunjukkan profitabilitas yang baik dan mencerminkan kinerja sektor pariwisata yang bagus. Artinya pengelola pariwisata mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga dapat mengembalikan dana

yang dikeluarkan, mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat mengembangkan serta mempertahankan sektor pariwisata di masa yang akan datang. Dari pentingnya nilai ROA yang berdampak besar bagi kelangsungan hidup pariwisata sehingga manajer pariwisata harus menjaga stabilitas ROA dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya profitabilitas dipengaruhi antara lain oleh biaya operasional, pendapatan dan *Total Asset Turnover*. Biaya operasional adalah jumlah pengorbanan berupa uang untuk membiayai seluruh operasional perusahaan dan merupakan salah satu komponen utama penentu perolehan laba yang dapat mempengaruhi profitabilitas pariwisata. Menurut Reza et al.,(2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan melalui skala ROA. Biaya administrasi umum, dan pemasaran termasuk dalam kategori biaya operasional. Tingkatan biaya operasional dapat mempengaruhi kinerja sebuah usaha pariwisata. Pada dasarnya sebuah perusahaan mengeluarkan biaya berharap aktivitas atau operasional usahanya akan berjalan dengan lancar sesuai rencana. Akan tetapi tingginya tingkat penggunaan biaya operasional dapat berpengaruh pada efisiensi kinerja apabila tidak di kendalikan dengan benar dan dapat berpengaruh pada perolehan laba. Biaya operasional dapat memiliki hubungan berbanding terbalik pada penentuan laba bersih (Pasca, 2019). Artinya semakin besar nilai biaya operasional maka keuntungan yang diperoleh semakin kecil, apabila jumlah laba tidak sebanding dalam artian lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan dapat berpengaruh pada nilai ROA yang dihasilkan akan kecil pula

sehingga dapat dikatakan profitabilitas pengelola pariwisata tidak efektif atau tidak efisien.

Jumlah pemasukan yang dihasilkan suatu bisnis dari produksi dan operasi industrinya dikenal sebagai pendapatan (Hutasoit et al., 2022). Menurut, (Nurjanna, 2020) pendapatan diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas yang dilakukan terutama penjualan produk baik berupa barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan muncul dari adanya pelaksanaan aktivitas entitas biasa seperti halnya penjualan, perolehan penyerahan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa (Dwi Martani et al., 2016). Dalam menjalankan usaha, salah satu komponen inti perolehan laba pada laporan laba rugi adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan maka keuntungan yang didapat semakin besar juga. Dengan perolehan laba yang signifikan dari pendapatan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas pariwisata dengan dasar nilai *Return On Asset* (ROA). Dari pernyataan tersebut dapat dipastikan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas kinerja usaha pariwisata. Sebagaimana Desy deskry, Marliah (2022) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh pendapatan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dengan dasar *Return on Asset* (ROA).

Salah satu istilah umum untuk mengukur perputaran aset adalah rasio perputaran total aset atau *Total Asset Turnover*. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Sudana, 2015). Tingginya nilai *total aset turnover* menunjukkan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola

seluruh asetnya. Semakin tinggi nilai rasio tersebut memiliki arti tingginya efektifitas suatu organisasi dalam menggunakan asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan agar memperoleh laba yang mampu mengoptimalkan profitabilitas suatu organisasi (Putri et al., 2022). Menurut Juwita & Mutawali (2022), kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *total aset turnover*. Meski demikian, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menurut D. S. Dewi et al. (2019), yang meneliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artinya tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* tidak memberikan perubahan pada kinerja keuangan yang dihitung dengan angka ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah seperti yang dibawah ini:

1. Apakah biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang?
2. Apakah pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang?
3. Apakah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang?

4. Apakah biaya operasional, pendapatan dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang diatas tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan biaya operasional terhadap kinerja keuangan pengelola pariwisata Pantai Camplong Dan Lon Malang di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pendapatan terhadap kinerja keuangan pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang di Kabupaten Sampang.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan total assetturnover terhadap kinerja keuangan pengelola pariwisata pantai Camplong dan Lon Malang di Kabupaten Sampang.
4. Untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) pengaruh biaya operasional, pendapatan dan total asset turnover terhadap kinerja keuangan pengelola pariwisata Pantai Camplong dan Lon Malang di Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis
Manfaat bagi penulis dalam penelitian ini ialah menjadi suatu bentuk pengimplementasian atas ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan.

Serta untuk media perluasan dan penambahan pengetahuan akan banyak hal tentang profitabilitas.

2. Bagi pihak Pengelola Pariwisata

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah perusahaan ataupun pengelola pariwisata dalam melakukan dan mengambil keputusan atau kebijakan dalam hal biaya operasional, pendapatan penggunaan aset untuk mencapai tujuan melakukan kegiatan usaha nya serta untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

3. Bagi akademisi

Sangat diharapkan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan pembaca agar mengetahui pengaruh biaya operasional, pendapatan dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan. selain itu hasil dalam penelitian ini juga dapat dijadikan bahan literatur dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memiliki rencana melakukan pengembangan penelitian tentang profitabilitas.